

Pemberian Edukasi Diabetes Mellitus Pada Kader Posyandu Lansia Desa Tambak Asri Malang

Ani Riani Hasana¹, Rea Ariyanti²

¹Program Studi Farmasi, STIKes Panti Waluya Malang

²Program Studi Manajemen Ilmu Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang

e-mail: ¹anirianihasana@gmail.com, ²ariantirea@gmail.com

Abstrak

Peningkatan derajad kesehatan masyarakat perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit diabetes Mellitus. Salah satu cara peningkatan derajad kesehatan masyarakat melalui program pendekatan promotif, pencegahan dan kuratif, rehabilitatif. Pencapaian upaya pencegahan dan perbaikan status kesehatan membutuhkan kerjasama yang efektif dan komunikatif antara masyarakat dengan tenaga kesehatan profesional. Kerjasama dengan masyarakat diperlukan di sektor promotif karena tenaga kesehatan di Posyandu Lansia merupakan salah satu penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Kader kesehatan bertugas melaksanakan edukasi pada lansia yang ada pada Posyandu Lansia. Pelaksanaan intervensi pemberian edukasi dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di Posyandu Lansia. Prevalensi yang banyak untuk penyakit pada lansia salah satunya adalah Diabetes Mellitus. Fenomena ini menjadi alasan pengabdian masyarakat dilaksanakan kepada para kader kesehatan di Posyandu Lansia, sehingga dapat meningkatkan kesehatan lansia melalui strategi pemberian edukasi pada kader kesehatan yang ada di Posyandu Lansia tersebut. Metode yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan kesehatan kepada warga dan kader kesehatan yang meliputi materi mengenai pengertian, klasifikasi, gejala, terapi secara farmakologis maupun non farmakologis penyakit diabetes mellitus. Seluruh kegiatan berjalan lancar sesuai rencana. Keberhasilan kegiatan tergantung pada peran aktif peserta dalam kegiatan. Kesimpulan tersebut sesuai dengan tingkat kehadiran 100%, artinya semua peserta mengikuti semua kegiatan dari awal hingga akhir.

Kata kunci — Edukasi, Diabetes Mellitus, Lansia

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolismik yang ditandai dengan hiperglikemik akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Dimana kadar gula (glukosa) dalam darah melebihi 110 mg/dl dalam keadaan puasa dan melebihi 200 mg/dl dalam keadaan tidak puasa. Diabetes tipe 2 adalah jenis yang paling sering ditemukan, biasanya timbul pada usia di atas 40 tahun. Banyak negara tidak menyadari dampak bahaya diabetes terhadap sosial ekonomi. Kurang waspada dan tidak paham akan membuat penyakit diabetes merajalela menghancurkan kehidupan manusia. Komplikasi diabetes timbul akibat kontrol gula tidak teratur, gaya hidup yang keliru, tidak disiplin berduet, enggan minum obat, atau berolahraga. Gejala umum pasien penderita diabetes adalah sering buang air kecil, cepat lelah dan mengantuk, berat badan menurun drastis, selalu lapar dan haus, gatal-gatal di sekitar kemaluan.

Untuk saat ini, penyakit diabetes bisa menyerang siapa saja termasuk anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Indonesia menduduki 10 besar dalam jumlah penderita diabetes mellitus. Peringkat teratas dipegang oleh Amerika Serikat, kedua India dan ketiga adalah Cina. WHO memprediksi kenaikan pasien diabetes di Indonesia sebesar 8,4 juta pada

tahun 2015 menjadi 21,3 juta pada tahun 2020. Di Jawa Timur dilaporkan kasus diabetes mellitus terus meningkat. Di Malang Raya tercatat sebanyak 1.313 penderita diabetes (Antara, 2016), sedangkan di Kabupaten Malang prevalensi diabetes cukup tinggi yaitu 0,6 – 1,5% (Risikesdas, 2018).

Peningkatan derajad kesehatan masyarakat perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi dari Diabetes Melitus. Salah satu cara peningkatan derajad kesehatan masyarakat melalui program pendekatan promotif, pencegahan dan kuratif, rehabilitatif. Pencapaian upaya pencegahan dan perbaikan status kesehatan membutuhkan kerjasama yang efektif dan komunikatif antara masyarakat dengan tenaga kesehatan profesional. Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan profesional mengharuskan masyarakat menjadi tim kerja para tenaga kesehatan di sektor promotif. Tenaga kefarmasian memiliki peran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan intervensi sesuai bidang ilmu kefarmasian. Pelaksanaan intervensi kefarmasian dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Tambak Asri, saat ini menjadi desa binaan dari STIKes Panti Waluya Malang sehingga kedua pihak memiliki komunikasi yang efektif.

Edukasi atau penyuluhan penyakit diabetes mellitus ini diadakan di desa Tambak Asri Kecamatan Tajinan Kab. Malang dengan target peserta kader kesehatan di Posyandu Lansia. Target dalam mencapai upaya pencegahan dan perbaikan status kesehatan sangat dibutuhkan kolaborasi yang efektif dan komunikatif antara masyarakat dengan tenaga kesehatan profesional. Jumlah tenaga kesehatan profesional yang sangat terbatas, sehingga mengharuskan masyarakat dapat menjadi partner para tenaga kesehatan di sektor promotif kesehatan. Kerjasama dengan masyarakat diperlukan di sektor promotif karena tenaga kader kesehatan di Posyandu Lansia merupakan salah satu penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Mereka secara swadaya dilibatkan oleh pemerintah dalam kegiatan pelayanan kesehatan yang salah satunya adalah pemberian pelayanan kesehatan kepada lansia. Tanpa mereka kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia tidak banyak artinya. Namun seorang kader belum tentu seorang tenaga kesehatan atau seseorang yang pernah mendapatkan pendidikan resmi kesehatan. Kader kesehatan bertugas melaksanakan edukasi pada lansia yang ada pada Posyandu Lansia. Pelaksanaan intervensi pemberian edukasi dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di Posyandu Lansia yaitu perlunya peigkatan pemahaman tentang diabetes mellitus. Fenomena ini menjadi alasan pengabdian masyarakat dilaksanakan kepada para kader kesehatan di Posyandu Lansia agar meningkatkan pengetahuan para kader sehingga dapat meningkatkan kesehatan lansia melalui strategi pemberian edukasi pada kader kesehatan di Posyandu Lansia tersebut. Solusi dalam pengabdian masyarakat di desa Tambak Asri ini antara lain memberikan penyuluhan dan pelatihan kesehatan kepada warga dan kader kesehatan yang meliputi materi mengenai pengertian, klasifikasi, gejala, terapi secara farmakologis maupun non farmakologis penyakit diabetes mellitus.

2. METODE

2.1 Tahap persiapan yang meliputi :

- Pendekatan kepada tokoh masyarakat dan petugas kesehatan
- Pertemuan dengan warga desa Tambak Asri
- Inventarisasi dan membuat prioritas penanganan masalah kesehatan dan menyusun jadwal pelatihan kader kesehatan
- Mencadangkan kesepakatan yang diputuskan bersama-sama

2.2 Tahap Pelaksanaan yang meliputi edukasi dengan materi :

- Pengertian penyakit diabetes mellitus
- Klasifikasi penyakit diabetes mellitus
- Tanda dan gejala penyakit diabetes mellitus
- Komplikasi penyakit diabetes mellitus
- Penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus
- Program pengelolaan penyakit degeneratif khususnya penyakit diabetes mellitus pada lansia

2.3 Tahap evaluasi

Evaluasi dilaksanakan terhadap para kader dan masyarakat yang mengikuti kegiatan pengembangan kemampuan masyarakat. Evaluasi ini meliputi :

- Kemampuan kader memberikan penyuluhan kepada masyarakat
- Antusiasme dalam mengikuti kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2019 - Februari 2020. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Tambak Asri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur. Mitra yang Terlibat adalah Kader Lansia dan Masyarakat Desa Tambak asri, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Seluruh kader sebagai petugas kesehatan yang memperhatikan derajat kesehatan masyarakat dan seluruh permasalahan kesehatan yang ditimbulkan atau yang terjadi pada masyarakat

Tabel 1 Tabel kegiatan dan Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat di Dusun Pandansari Krajan, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

Kegiatan	Tujuan	Hasil
Memasukkan Proposal Pengmas Menjadwalkan kegiatan Pengmas Mendiskusikan peserta pengmas dengan koordinator Lahan	Koordinasi pelaksanaan Pengmas	Disetujuinya Pengajuan Proposal dilakukannya kegiatan Pengmas.
Pemberian edukasi pengertian, tanda dan gejala penyakit diabetes melitus pada kader posyandu	Pemaparan materi pemberian edukasi oleh tim pengabdian masyarakat kepada peserta kader posyandu di Desa Tambak Asri Kabupaten Tajinan Meningkatnya pengetahuan dan wawasan anggota kader posyandu tentang penyakit Diabetes Melitus	Seluruh peserta kader posyandu aktif dalam menyimak materi edukasi yang diberikan. Diskusi tanya jawab.
Pemberian edukasi pencegahan dan terapi penyakit diabetes melitus pada kader posyandu	Pemaparan materi pemberian edukasi oleh tim pengabdian masyarakat kepada peserta kader posyandu di Desa Tambak Asri Kabupaten Tajinan Meningkatnya pengetahuan dan wawasan anggota kader posyandu tentang penyakit Diabetes Melitus	Seluruh peserta kader posyandu aktif dalam menyimak materi edukasi yang diberikan. Diskusi tanya jawab..

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pendekatan ke kader posyandu dan tokoh masyarakat untuk mencapai target dan luaran yang optimal. Langkah pertama dengan

pendekatan kepada tokoh masyarakat dan petugas kesehatan. Selanjutnya pertemuan dengan warga desa Tambak Asri. Setelah mendapatkan invertarisasi masalah kesehatan, menentukan jenis kegiatan serta menyusun jadwal pelatihan kader kesehatan. Materi yang disampaikan antara lain : pengertian penyakit diabetes mellitus, klasifikasi, tanda dan gejala, komplikasi dan penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Serta program pengelolaan penyakit degeneratif khususnya penyakit diabetes mellitus pada lansia

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar sesuai rencana. Keberhasilan kegiatan tergantung pada peran aktif peserta dalam kegiatan. Peran aktif peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat “ Pemberian Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Penyakit Diabetes Mellitus Pada Kader Posyandu Lansia Dusun Kalimeri Desa Tambak Asri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang” dapat dsimpulkan baik.. Kesimpulan tersebut sesuai dengan tingkat kehadiran mencapai 100%, artinya semua peserta kegiatan mengikuti semua kegiatan dari awal hingga akhir.



Gambar 1. Pengabdian hari pertama



Gambar 2. Pengabdian hari kedua

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar sesuai rencana. Keberhasilan kegiatan tergantung pada peran aktif peserta dalam kegiatan. Peran aktif peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat “Pemberian Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Penyakit Diabetes Mellitus Pada Kader Posyandu Lansia Dusun Kalimeri Desa Tambak Asri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang” dapat disimpulkan baik. Kesimpulan tersebut sesuai dengan tingkat kehadiran mencapai 100%, artinya semua peserta kegiatan mengikuti semua kegiatan dari awal hingga akhir.

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan lancar dikarenakan adanya faktor yang mendukung, diantaranya: antusiasme peserta dalam pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi pemeliharaan kesehatan mengenai penyakit diabetes melitus pada kader posyandu lansia Desa Tambak Asri. Faktor lain yang mendukung adalah peran aktif dari Kecamatan Tajinan, Kepala Desa Tambak Asri, Kepala Dusun Kalimeri, Puskesmas Tambak asri, Bidan Tambak asri, Perawat Tambak Asri, Posyandu Tambak Asri, beserta Tim Pengabdi dan mahasiswa dari STIKes Panti Waluya Malang yang terlibat langsung dalam kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan berjalan dengan baik, lancar, dan berhasil. Kesimpulan tersebut diperoleh dari tingkat kehadiran kegiatan yang mencapai 100% dan terealisasinya kegiatan yang telah direncanakan dengan baik. Hal lain yang dapat dijadikan dasar adalah adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan peserta kegiatan tentang pemeliharaan kesehatan terhadap penyakit Diabetes Melitus.

5. SARAN

Pengembangan desa adalah menjadi tanggung jawab utama masyarakat setempat beserta aparat desa, seyogyanya bekal yang diperoleh dalam kegiatan ini dapat dilakukan secara periodik dan dilakukan penyegaran sehingga pemeliharaan kesehatan masyarakat terhadap derajad kesehatan dapat semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan PkM ini. Serta keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abrika, O.S.S, Ahmad Hassalia M, 7 Abdul A.R (2011), Social Ph courses often neglected in Developing World. Amaerica Journal of Pharmaceutical Educatian, 75(4), 4-6
- [2] Alkes, dan B.D.K.R (2015), Pharmaceutical care untuk penyakit diabetes mellitus. Departemen Kesehatan
- [3] American Diabetes Association, 2017, *Standards Of Medical Care In Diabetes — 2017*, Vol 40, Supplement 1, American Diabetes Association, United State America.
- [4] Antara, 2016. Kabar/penderita-diabetes-di-jawatimur-capai-1313orang. Diakses dari <http://www.tribunjatim.com/kabar/penderita-diabetes-di-jawatimur-capai-1313-orang>, pada tanggal 7 Mei 2018

- [5] Thandra, Hans, 2019, *Diabetes Masih Bisa Dikalahkan, 5 Rahasia Mengalahkan Diabetes*. Raffa Publishing.
- [6] Coustan, Donald R. 2013. *Gestational Diabetes Mellitus*. Clinical Chemistry 59:9, 1310-1321
- [7] Darmojo, B. 2010. *Buku Ajar Geriatri*. Jakarta:Balai penerbit FKUI
- [8] DEPKES RI.2008. *Laporan Riskesdas 2015. DepartemenKesehatan Republik Indonesia* . Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- [9] Sundari, S. 2016. Penyuluhan Tentang Diabetes Mellitus Dan Osteoarthritis di Dusun Kaliabu, Ambarketawang, Gamping, Sleman.Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah
- [10] Suyono. 2015. Penatalaksanaan Diabetes mellitus terpadu sebagai panduan Penatalaksanaan Diabetes Mellitus. Jakarta:FKUI